

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini akan diuraikan mengenai, diantaranya adalah a) latar belakan, b) batasan masalah, c) fokus penelitian, d) tujuan penelitian, e) penegasan istilah. Adapun secara rinci dipaparkan sebagai berikut.

A. Latar Belakang

Karya sastra merupakan wujud gagasan penulis melalui pandangan terhadap lingkungan sosial yang berada di sekelilingnya ditulis dengan menggunakan bahasa yang indah (Wibowo, 2018:1). Guna diciptakannya karya sastra yaitu sebagai sarana hiburan yang berisi pesan-pesan yang ingin disampaikan kepada pembaca. Pesan-pesan tersebut berupa pendidikan moral yang tercermin melalui sikap dan tingkah laku tokoh dalam cerita tersebut. Menurut Nurgiyantoro (2015:429), moral merupakan sesuatu yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca, yang merupakan makna yang terkandung dalam sebuah karya sastra.

Menurut Tamimi (2013:1) Perjodohan adalah suatu proses perencanaan menjalin suatu keluarga oleh wali yang bersifat mengikat, dan lebih sering tanpa sepengetahuan anak yang dijodohkan. Perjodohan mempunyai tujuan untuk melangsungkan kehidupan manusia. Agar perjodohan tersebut dapat dipenuhi maka harus diiringi rasa cinta antara keduanya. Dengan dasar perjodohan suka sama suka, tanpa adanya paksaan memiliki jaminan yang lebih

besar terhadap berlangsungnya pernikahan untuk memenuhi tujuan perjodohan sebagai sarana untuk keberlangsungan kehidupan manusia. Perjodohan yang dipaksakan merupakan persoalan yang konkret, karena perjodohan yang dipaksakan merupakan tradisi lama dan sudah menjadi kritik di kalangan masyarakat, baik secara social dan kebudayaan. Selain itu, perjodohan paksa akan sulit untuk memenuhi keluarga yang harmonis, sejahtera, bahagia dalam menjalankan kewajiban suami isteri.

Dalam novel *Kutunggu Jandamu di Jakarta* terdapat cerita menggunakan latar kebudayaan di kota Wonosobo. Novel ini menceritakan tentang keluarga sederhana dengan lima anak yang bernama Sari, Nining, Dewi, Rafa, Fais. Dalam keluarga sederhana yang berada dalam keadaan ekonomi sulit karena ayahnya yang bernama Pak Iwan terancam di dikeluarkan dari pabrik, sedangkan ibunya yang bernama Lastri hanya mengurus keluarga atau sebagai ibu rumah tangga dan Sari adalah anak sulung yang kesehariannya bermain dengan komunitas dancer reggae.

Dalam novel ini terdapat cerita yang menarik menurut peneliti melalui tokoh Pak Iwan. Sebagai tulang punggung keluarga yang sedang terancam dikeluarkan dari pekerjaannya sebagai buruh pabrik membuat ekonomi keluarga mereka terancam. Di sisi lain Sari adalah anak pertama yang bisa di harapkan oleh ayahnya untuk membantu ekonomi keluarga mereka, namun Sari yang kesehariannya hanya bermain dengan komunitas dancer reggae dan terpaksa harus menjadi tukang buruh cuci dengan penghasilan yang minim. Hal tersebut

membuat Pak Iwan memaksa Sari untuk menikah dengan orang kaya atau menjadi TKW agar bisa memperbaiki ekonomi keluarga mereka. Ketika Sari pulang dengan temanya yang bernama Satrio, ayahnya marah karena temanya menggunakan motor vespa butut yang mereka naiki dan melarang Sari untuk berteman dengannya. Pak Iwan mengharapkan Sari untuk menikah dengan Haidar yang sering datang kerumahnya. Haidar berasal dari keluarga yang berada seperti yang di harapkan ayahnya. Di sisi lain Lastri tidak setuju dengan apa yang di perintahkan suaminya kepada anaknya, namun seorang istri hendaknya mengikuti apa yang di lakukan oleh suaminya.

Adanya perlawanan yang dilakukan Sari dalam novel *Kutunggu Jandamu di Jakarta* karya Budi Anggoro mengungkapkan bahwa pada era saat ini kejadian yang ada seperti pada novel tersebut, sudah jarang terjadi di lingkungan masyarakat dan dengan adanya penelitian ini peneliti ingin mengedukasi tentang Resistansi yang diwujudkan dalam dua bentuk yaitu (1) perlawanan terbuka (*public transcript*), dan (2) perlawanan tertutup (*hidden transcript*). Perlawanan yang dilakukan Sari ketika ia akan dijodohkan dapat dianalisis menggunakan teori resistensi James C. Scott karena banyak bentuk perlawanan oleh Sari dalam novel *Kutunggu Jandamu di Jakarta* karya Budi Anggoro.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti terkait penelitian ini, sehingga penulis mengangkat judul “RESISTENSI PEREMPUAN DALAM NOVEL *KUTUNGGU JANDAMU DI JAKARTA*”

KARYA BUDI ANGGORO (TEORI RESISTENSI JAMES C.SCOTT)”.

B. Batasan Masalah

Resistensi adalah sesuatu yang terbentuk oleh berbagai repertoar yang maknanya bersifat khas untuk waktu, tempat, dan hubungan sosial tertentu. Berdasarkan pendapat Hall, maka pengertian resistensi seharusnya didasarkan pada pemahaman tentang konteks dan historis masyarakatnya

James Scott (2000:17) mengungkapkan bahwa resistensi memfokuskan pada bentuk-bentuk perlawanan yang benar-benar ada dan terjadi di sekitar kehidupan sehari-hari yang digambarkan secara jelas bagaimana bentuk perlawanan kaum minoritas lemah yaitu mereka yang tidak memiliki kekuatan dalam melakukan penolakan terbuka. Menurut James Scott (2000:17), terdapat dua bentuk resistensi, diantaranya adalah.

1. Resistensi terbuka (protes sosial atau demonstrasi), adalah bentuk resistensi yang terorganisasi, sistematis, dan berprinsip. Manifestasi yang digunakan dalam resistensi merupakan cara-cara kekerasan seperti pemberontakan.
2. Resistensi tertutup (simbolis atau ideologis), merupakan penolakan terhadap kategori-kategori yang dipaksakan kepada masyarakat. Misalnya; gossip, fitnah, atau penarikan kembali rasa hormat kepada pihak penguasa.

Berdasarkan konteks penelitian di atas, mengenai identifikasi masalah ini adalah tentang resistensi yang ada pada tokoh Sari. Batasan masalah yang membahas tentang resistensi terbuka dan resistensi tertutup mengenaikonflik

yang ada dalam novel. Resistensi pada tokoh Sari juga menimbulkan dampak kepada tokoh lawanya.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk resistensi terbuka tokoh perempuan dalam novel *Kutunggu Jandamu di Jakarta* Karya Budi Anggoro ?
2. Bagaimana bentuk resistensi tertutup tokoh perempuan dalam novel *Kutunggu Jandamu di Jakarta* Karya Budi Anggoro ?
3. Apa faktor yang menyebabkan munculnya resistensi dalam novel *Kutunggu Jandamu di Jakarta* Karya Budi Anggoro ?
4. Bagaimana respon tokoh Pak Iwan terhadap munculnya resistensi dalam novel *Kutunggu Jandamu di Jakarta* Karya Budi Anggoro?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan bentuk resistensi terbuka tokoh perempuan dalam novel *Kutunggu Jandamu di Jakarta* Karya Budi Anggoro
2. Mendeskripsikan bentuk resistensi tertutup tokoh perempuan dalam novel *Kutunggu Jandamu di Jakarta* Karya Budi Anggoro
3. Mendeskripsikan faktor yang menyebabkan munculnya resistensi dalam novel *Kutunggu Jandamu di Jakarta* Karya Budi Anggoro
4. Mendeskripsikan bagaimana respon tokoh Pak Iwan terhadap

munculnya resistansi.

E. Penegasan Istilah

Agar menghindari kesalahan penelitian dalam menginterpretasikan istilah-istilah penting dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan sebagai berikut :

1. Resistensi adalah perlawanan. Suatu perlawanan yang dilakukan secara terang- terangan atau diam-diam oleh seseorang untuk menentang atau melawan protes terhadap suatu perwujudan yang tidak diinginkan.

Menurut James Scott (2000), terdapat dua bentuk resistensi, diantaranya adalah.

- a. Resistensi terbuka (protes sosial atau demonstrasi), adalah bentuk resistensi yang terorganisasi, sistematis, dan berprinsip. Manifestasi yang digunakan dalam resistensi merupakan cara-cara kekerasan seperti pemberontakan.
- b. Resistensi tertutup (simbolis atau ideologis), merupakan penolakan terhadap kategori-kategori yang dipaksakan kepada masyarakat. Misalnya; gossip, fitnah, atau penarikan kembali rasa hormat kepada pihak penguasa.

Menurut Kosasih, (2008:54) Novel adalah salah satu jenis karya sastra yang berbentuk prosa. Kisah di dalam novel merupakan hasil karya imajinasi yang membahas tentang permasalahan kehidupan seseorang atau

berbagai tokoh. Cerita di dalam novel dimulai dengan munculnya persoalan yang dialami oleh tokoh dan diakhiri dengan penyelesaian masalahnya.